

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Uji Asumsi

Uji asumsi dikerjakan sebelum dilaksanakan uji hipotesis. Uji asumsi mencakup uji normalitas serta uji linieritas. Hal tersebut dilaksanakan supaya peneliti bisa melihat distribusi *item* normal ataupun tidak dan sekaligus guna melihat variabel yang dianalisis linier ataupun tidak.

##### 5.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini memakai teknik *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science 23.0 for Windows*. Aturan yang sudah pasti normal yang dipakai yaitu ketika  $p > 0,05$  maka distribusi disebut normal serta sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka distribusi dikatakan tidak normal.

Hasil uji normalitas pada variabel X (Dukungan Sosial Keluarga) yaitu sebesar 0,200 dengan  $p > 0,05$ . Hasil uji normalitas untuk variabel Y (Kecemasan) yaitu sejumlah 0,200 dengan  $p > 0,05$ . Hasil uji normalitas tersebut memperlihatkan jika distribusi kedua variabel pada penelitian ini normal. Hasil dapat dilihat di lampiran E.

##### 5.1.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini memakai teknik uji F memakai bantuan program *Statistical Package for Social Science 23.0 for Windows*.

Menurut uji linearitas antara kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan dengan dukungan sosial keluarga didapatkan nilai  $F_{linier} = 6,896$  dengan  $p < 0,05$ , dapat diartikan korelasi diantara dua variabel tersebut memiliki sifat linear ataupun menghasilkan bentuk garis lurus. Hasil dapat diperhatikan pada lampiran E.

### 5.1.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis korelasi kecemasan ibu hamil untuk menghadapi persalinan menggunakan dukungan sosial keluarga didapatkan nilai  $r_{xy} = -0,242$  dengan  $p < 0,01$ , dapat dikatakan terdapat sebuah hubungan negatif yang secara signifikan diantara kecemasan ibu hamil ketika menghadapi persalinan terhadap dukungan sosial keluarga, yaitu makin meningkat dukungan sosial keluarga dapat menimbulkan semakin menurun kecemasan yang terjadi, begitu pula sebaliknya jika dukungan sosial keluarga tergolong rendah maka semakin meningkat pula kecemasan yang dialami. Mampu diperoleh kesimpulan jika hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil lengkap bisa diperhatikan pada lampiran F.

### 5.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang sudah dilaksanakan, didapatkan bahwasanya terdapat hubungan negatif yang amat signifikan diantara hubungan dukungan sosial keluarga terhadap kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan dengan hasil korelasi  $r_{xy} = -0,242$  dengan  $p < 0,005$ , yang mengartikan bahwa semakin meningkat dukungan sosial keluarga, maka semakin menurun tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan dan begitu pula sebaliknya, semakin menurun dukungan sosial keluarga maka dapat menyebabkan makin meningkatnya kecemasan ibu hamil dalam

menghadapi persalinan. Dengan ini dinyatakan bahwa hipotesis penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sama halnya dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Sari & Novriani (2017) menyatakan jika adanya hubungan yang bersifat signifikan diantara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. Dukungan sosial keluarga mempunyai peranan penting kepada ibu hamil trimester III. Apabila keluarga memberikan dukungan dengan berbagai hal serta mengharapkan kehamilan, maka ibu hamil dapat merasakan dirinya lebih percaya diri dan lebih merasa senang ketika menjalani kehamilannya hingga persalinan.

Hasil yang sudah didapatkan dikuatkan dengan adanya teori yang diutarakan oleh Stuart & Sundeen (2010) salah satu faktor penyebab kecemasan yaitu dukungan sosial dan keluarga, lingkungan sosial dan keluarga memengaruhi pola pikir diri terkait diri sendiri ataupun orang lain serta menjadi sumber coping seseorang. Dukungan sosial dan keluarga dapat membantu mengurangi kecemasan yang dirasakan oleh individu, dengan dibantu menggunakan dukungan sosial dan keluarga merupakan bagian dukungan saat menghadapi suatu masalah.

Sari dan Novriani (2017) menyatakan dukungan sosial yang diterima dari keluarga mengandung peran yang baik bagi kecemasan yang dialami para ibu trimester III. Apabila semua keluarga memberikan dukungan kehamilan dengan bermacam hal, maka ibu hamil dapat memiliki perasaan pada dirinya yang percaya diri, lebih senang ketika menjalani kehamilannya hingga persalinan. Dukungan sosial yang dibagikan oleh keluarga pada ibu hamil bisa meningkatkan

rasa tenang, nyaman, serta aman sehingga bisa menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil ketika jelang persalinan.

Sumbangan efektif (SE) dukungan sosial keluarga terkait kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan adalah 5,8% sementara sebesar 94,2% lainnya mendapatkan pengaruh dari variabel lain, seperti usia, pendidikan, status kesehatan, lingkungan, status ekonomi, pengalaman, konsep diri dan peran, akses informasi, dan komunikasi terapeutik.

Berdasarkan hasil data yang didapatkan pada penelitian, peneliti mendapatkan data lain seperti usia, pekerjaan, usia kehamilan, dan pendidikan terakhir.

Tabel 5.1  
Data Demografis

Usia	%	Pekerjaan	%	Usia Kehamilan	%	Pendidikan	%
18-21 tahun	10,6	Ibu Rumah Tangga	45,1	28-30 minggu	21,2	Sarjana	27,4
22-25 tahun	31	PNS	23,9	31-33 minggu	19,5	Diploma	21,2
26-29 tahun	34,5	Wiraswasta	15	34-36 minggu	30	SMA	43,4
30-33 tahun	23,9	Wirausaha, BUMN, Swasta, dan lain-lain	15,9	37-39 minggu	29,2	SMP-SD	8

Dapat dikatakan responden pada penelitian ini paling banyak di usia 26-29 tahun dengan peresentase 34,5%, pekerjaan ibu rumah tangga dengan peresentase 45,1%, usia kehamilan 34-36 minggu dengan peresentase 30,1%, dan pendidikan terakhir SMA dengan peresentase 43,4%.

Berdasarkan hasil data yang telah diolah didapatkan bahwasanya mean empirik (ME) dalam variabel dukungan sosial keluarga sejumlah 64,12 dengan mean hipotetik (MH) sejumlah 62,5 dan simpangan baku hipotetik (SDh) sebesar 12,5. Hal tersebut menandakan jika dukungan sosial keluarga bisa dikategorisasikan sedang, dapat dikatakan bahwa subjek memperoleh tidak sedikit dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan materi, dukungan informatif yang diberikan oleh keluarga subjek.

Berdasarkan hasil data yang sudah diolah dihasilkan bahwa mean empirik (ME) dalam variabel kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan sebesar 34,07 dengan mean hipotetik (MH) sejumlah 32,5 dan simpangan baku hipotetik (SDh) sejumlah 6,5. Hal tersebut menandakan jika kecemasan ibu hamil ketika menghadapi persalinan dapat dimasukkan kedalam kategori sedang, dapat dikatakan bahwa subjek cukup mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan. Hal tersebut terdapat dugaan bahwa subjek kurang mempersiapkan diri dengan baik secara psikologis dan fisik.

Kecemasan ibu hamil merupakan kecemasan yang bersifat sementara atau bisa disebut dengan *state anxiety*, yakni reaksi emosional yang meliputi atas perasaan yang tidak menimbulkan perasaan senang, lalu dengan sadar mendapatkan perasaan adanya ketegangan serta ketakutan dengan aktivitas dan umumnya kecemasan tersebut terus naik tingkatnya dalam beberapa waktu tertentu. Pada saat subjek mengisi skala, kecemasan yang dijalaniya masuk kedalam kategori sedang ataupun kecemasan yang dirasakan telah meningkat.

Pada saat pengambilan data saya sempat bertemu beberapa responden secara langsung, dukungan sosial keluarga yang saya temui pada beberapa responden keluarga minim akan memberikan waktu lebih untuk responden

contohnya mengajak maupun memberikan informasi terkait kehamilan hingga proses persalinan dan banyak ibu hamil yang ditinggal suami bekerja jauh sehingga kurangnya perhatian secara langsung. Selanjutnya, responden yang saya temui banyak memberikan jawaban setuju mengenai kekhawatirannya saat memikirkan persalinan dan sempat saya menanyakan hal tersebut kepada responden, jawaban responden yaitu khawatir akan kelancaran, rasa sakit, hingga kondisi bayi pada saat persalinan.

Selain itu pula, terdapat keluhan dari dua hingga empat orang bahwa *item* terlalu banyak sehingga responden merasa lelah dan malas membaca pada saat pengisian kuesioner yang peneliti berikan. Masih banyak ibu hamil yang tidak memiliki akun *email* dan tidak mengerti penggunaan *google form* sehingga tidak dapat mengisi kuesioner melalui *google form* melainkan harus mengisi menggunakan kuesioner cetak.

Terdapat kelemahan pada penelitian ini yang bisa memengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Penelitian memakai *try out* terpakai, dapat diartikan data yang dipergunakan adalah hasil dari *try out* yang juga sebagai data penelitian sehingga beberapa *item* yang tidak valid dapat ikut serta untuk dikerjakan oleh subjek penelitian serta hal tersebut mampu memengaruhi hasil penelitian.
2. Ditemukan 78 orang subjek melakukan pengisian menggunakan sistem online (*google form*). Hal tersebut menjadikan subjek tidak bisa mengajukan pertanyaan kepada peneliti jika ditemukan pernyataan yang tidak dimengerti atau tidak jelas.

3. 35 orang subjek melakukan pengisian kuesioner cetak atau tidak menggunakan *google form*, dikarenakan keterbatasan maupun pengetahuan dalam menggunakan teknologi.
4. Jumlah *item* dalam skala yang banyak dapat membuat subjek merasa lelah dan malas dalam pengisian skala yang dibagikan oleh peneliti.
5. *Item* kurang relevan dengan populasi, seperti tidak tinggal bersama orang tua, tidak tinggal dengan mertua, ataupun sudah tidak tinggal bersama suami.

